

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus merupakan gangguan metabolisme yang diakibatkan oleh kurangnya insulin atau hilangnya insulin, serta terganggunya fungsi reseptor insulin yang membuat sel tidak dapat mendapatkan glukosa untuk diolah (Pranata & Khasanah, 2017).

World Health Organisation prevalensi jumlah kasus diabetes mellitus di seluruh dunia mencapai 1.5 juta orang pada tahun 2012 sedangkan 2016 jumlah penderita sebanyak 422 juta orang Diabetes Mellitus (WHO, 2020).

Mayoritas penderita Diabetes Mellitus tinggal di perkotaan (360,0 juta) dibandingkan di daerah pedesaan (176,6 juta) prevalensi di daerah perkotaan menjadi 12,1% dan di pedesaan daerah 8,3%, hampir satu dari dua (44,7% : 239,7 juta) orang dewasa hidup dengan Diabetes (20-79 tahun) ditemukan tidak menyadari kondisi mereka. Tanpa tindakan yang cukup untuk mengatasi situasi tersebut, diperkirakan 643 juta orang akan menderita Diabetes pada tahun 2030 (11,3% dari populasi). Jika hal ini terus berlanjut, jumlahnya akan melonjak menjadi 783 juta (12,2%) pada tahun 2045 (*International Diabetes Federation*, 2021).

Diabetes Mellitus di Indonesia berada di peringkat ke-7 di antara 10 negara dengan jumlah penderita sebesar 10,7 juta, Setiap jam, 27 orang meninggal akibat Diabetes di Indonesia. Sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus Diabetes di Asia Tenggara (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Penderita Diabetes Mellitus di Sumatera Utara setiap tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Sumut disebutkan sejak tahun 2017 sampai 2018, jumlah penderita Diabetes Mellitus tipe I sebanyak 25.838 orang dan kasus Diabetes Mellitus tipe II berjumlah 134.810 orang (Dinkes Prov. SU, 2021). Salah satu komplikasi Diabetes Mellitus merupakan Ulkus Diabetikum kondisi Ulkus Diabetikum yaitu akibat dari kombinasi kekurangan oksigen yang disebabkan oleh penyakit pembuluh darah perifer, neuropati perifer, kelainan wujud kaki dan infeksi (Reiber, 2023).

Prevalensi Ulkus Diabetikum pada populasi Diabetes Mellitus merupakan 4-10% penderita Diabetes Mellitus lebih beresiko 15-25% terjadi Ulkus

Diabetikum pada masa hidupnya dan 70% beresiko terjadi kekambuhan dalam waktu 5 tahun. Beberapa penelitian mengatakan bahwa Ulkus sekitar 85% dari semua amputasi yang dilakukan merupakan penderita Diabetes. Mayoritas 60-80% dari Ulkus Diabetikum akan sembuh dan 5-24% akhirnya akan amputasi bagian anggota tubuh. Angka amputasi akibat Ulkus mencapai 15-30%, sedangkan angka kematian sekitar 17-23% (Asrizal, 2022).

Ulkus Diabetikum merupakan salah satu luka kronik luka ini didasari dengan luka terbuka dan disertai dengan adanya penyumbatan pada pembuluh darah serta terjadinya kerusakan jaringan akibat gangguan neurologis dan vaskuler pada pasien Ulkus yang tidak dirasakan kemudian berkembang menjadi infeksi. Tanda yang terjadi pada pasien dengan Ulkus Diabetikum yaitu terdapat luka pada bagian tungkai, biasanya luka berwarna kehitaman dan bau yang khas serta dapat meningkatkan kadar gula darah pada penderitanya (Safitri, 2021).

Ulkus Diabetikum semakin sering ditemukan pada saat ini, luka pada kaki penderita Diabetes Mellitus umumnya disebabkan oleh infeksi yang mencapai jaringan subkutan. Penderita Diabetes dengan komplikasi Ulkus sulit diobati karena kerusakan pembuluh darah yang menuju lokasi luka. Beberapa metode untuk mengobati Ulkus Diabetikum antara lain merupakan perawatan luka Diabetes (Yusri, 2020).

Modern Dressing merupakan suatu balutan *modern* yang sedang berkembang pesat dalam *wound care*, dimana disebutkan dalam beberapa *literatur* lebih efektif apabila dibandingkan dengan metode konvensional. Tujuan utama *modern dressing* merupakan penggunaan prinsip *moisture balance* ini mengkondisikan luka dalam keadaan lembab karena lingkungan yang lembab akan mempercepat proses penyembuhan luka. Manajemen dalam *modern dressing* merupakan pemilihan bahan topical therapy yang didasarkan pada pertimbangan biaya, kenyamanan dan keamanan (Andi syahputra, 2018)

Hasil penelitian yang dilakukan (Adriani, 2017) dengan judul penelitian "Penggunaan Balutan *Modern (Hydrocolloid)* untuk penyembuhan luka Diabetes Mellitus Tipe II" hasil pada responden setelah diberikan balutan *modern dressing hydrocolloid* 33,53 dengan standar deviasi 4,41, nilai minoritas 27 dan mayoritas 44 hasil estimasi interval sehingga disimpulkan

bahwa 95% nilai sesudah diberikan balutan *modern dressing hydrocolloid* 30,37 dan dengan mayoritas 36,69 terbukti bahwa responden yang menggunakan teknik balutan *hydrocolloid* memperlihatkan gambaran perkembangan penyembuhan luka Diabetes Mellitus karena balutan *hydrocolloid* dipilih kemampuannya dalam menciptakan lingkungan lembap yang optimal untuk penyembuhan luka.

Hasil penelitian yang dilakukan (Sumara dkk, 2024) dengan judul penelitian “Aplikasi Perawatan Luka dengan Pakaian Modern bagi penderita UMK Diabetes Di ruang Gangren RSUD Haji Surabaya” hasil penelitian ini dilihat dari *Bates Jensen Wound Assessment Tools* pertemuan pertama dengan dengan skor 31 setelah dilakukan perawatan selama 5 kali pertemuan selama 5 hari dengan aplikasi perawatan luka dengan pakaian modern bagi penderita UMK Diabetes Di Ruang Gangren RSUD Haji Surabaya yang didapatkan hasil akhir skor BWAT menjadi 19. Tindak lanjut memberikan penkes perawatan luka yang baik, diet yang tepat, dengan mengganti balutan luka setiap 3 hari sekali.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan penulis di klinik Asri *Wound Care Center* Medan didapatkan hasil pasien yang menderita Ulkus Diabetikum pada Tahun 2024 yaitu sebanyak 116 penderita. Terdapat 1 dari 2 orang yang telah diwawancara oleh peneliti memiliki kurangnya pengetahuan tentang merawat lukanya dengan sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fakta yang terjadi, maka penulis ingin melakukan *modern dressing* terhadap penyembuhan luka Diabetes Mellitus dengan judul penelitian “Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Kulit Penderita Ulkus Diabetikum Dengan Penerapan *Modern Dressing : Hydrocolloid* terhadap penyembuhan luka Diabetes Mellitus Di Klinik Asri *Wound Care Center* Medan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Kulit Penderita Ulkus Diabetikum Dengan Penerapan *Modern Dressing : Hydrocolloid* Terhadap Penyembuhan Luka Diabetes Mellitus II Di Klinik Asri *Wound Care Center* Medan.”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu melakukan Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Kulit Penderita Ulkus Diabetikum Dengan Penerapan *Modren Dressing : Hydrocolloid* Terhadap Penyembuhan Luka Diabetes Mellitus II Di Klinik Asri *Wound Care Canter* Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian dan pengumpulan data pada penderita Diabetes Mellitus.
- b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada penderita Diabetes Mellitus.
- c. Mampu merumuskan intervensi keperawatan pada penderita Diabetes Mellitus.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada penderita Diabetes Mellitus.
- e. Mampu menganalisis hasil evaluasi keperawatan pada penderita Diabetes Mellitus.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber bacaan atau refrensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan, khususnya pada penderita Ulkus Diabetikum dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai evaluasi dalam upaya peningkatan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif terutama pada penderita Ulkus Diabetikum.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu keperawatan khususnya penatalaksanaan asuhan keperawatan pada penderita Ulkus Diabetikum.